



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/AKRED/S/XI/2014

Dinamika Hubungan Indonesia-Malaysia terkait
Kenaikan Produksi dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)
Indonesia

Skripsi

Oleh
Josefin Evelya Tania Manua
2013330073

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/AKRED/S/XI/2014

Dinamika Hubungan Indonesia-Malaysia terkait
Kenaikan Produksi dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)
Indonesia

Skripsi

Oleh
Josefin Evelya Tania Manua
2013330073

Pembimbing

Prof. V. Bob Sugeng Hadiwinata, Drs., MA., M.Phil., Ph.D

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Joesfin Evelyta Tania Manua
Nomor Pokok : 2013330073
Judul : Dinamika Hubungan Indonesia-Malaysia terkait Kenaikan
Produksi dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 12 Januari 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.



Sekretaris

Prof. V. Bob Sugeng Hadiwinata, M.A., Ph.D :

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Josefin Evelya Tania Manua
NPM : 2013330073
Jurusan Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Dinamika Hubungan Indonesia-Malaysia terkait
Kenaikan Produksi dan Ekspor *Crude Palm Oil*
(CPO) Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Desember 2017



Josefin Evelya Tania Manua

Abstrak

Nama : Josefin Evelya Tania Manua
NPM : 2013330073
Judul : Dinamika Hubungan Indonesia dan Malaysia terkait Kenaikan
Produksi dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia

Sebagai dua negara yang memiliki hubungan sangat dekat baik secara historis maupun geografis, permasalahan kerap kali datang menghampiri. Terutama dalam hubungan bilateral, persaingan adalah bentuk hubungan yang paling mungkin ketika berbicara mengenai perekonomian suatu negara. *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi salah satu sumber daya unggulan bagi kedua negara. Persaingan yang terjadi lalu awalnya bertujuan untuk menjadi nomor satu. Sebenarnya, Indonesia dan Malaysia dinobatkan sebagai produsen sekaligus eksportir terbesar di dunia. Tetapi Malaysia merupakan negara nomor satu dalam industri kelapa sawit dari tahun 1960an. Lalu muncul satu peristiwa titik balik dimana Indonesia mengalami kenaikan produksi CPO di tahun 2005 yang signifikan dan mengalahkan Malaysia pada tahun 2006. Dengan kondisi tersebut maka muncullah pertanyaan penelitian **“Bagaimana dinamika hubungan Indonesia-Malaysia terkait kenaikan produksi dan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia (periode 2005 sampai 2015) dilihat dari perspektif konstruktivisme?”** Walaupun keinginan untuk mengungguli pesaing akan selalu ada, tetapi dengan melihat kepada sejarah dan faktor lainnya, Indonesia dan Malaysia sepertinya akan tetap dalam posisi bersaing secara sehat. Pernyataan tersebut akan ditopang dengan teori konstruktivisme yang menunjukkan Dan pada akhirnya hubungan kedua negara menjadi lebih kuat dengan membuat kesepakatan yang menjadi kesimpulan penelitian ini.

Kata kunci: Hubungan Bilateral, Indonesia, Malaysia, Dinamika, Crude Palm Oil (CPO), Produksi, Ekspor, Persaingan, Konflik, Kerjasama, Konstruktivisme, Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC)

Abstract

Nama : Josefin Evelyta Tania Manua
NPM : 2013330073
Judul : The Dynamics between Indonesia-Malaysia Relationship Related to the Increase of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) Production and Exports (2005-2015)

As two countries that have a very close relationship, both historically and geographically, problems often come to their hands. Especially in bilateral relations, competition is the most appropriate form of relationship when it comes to the economic sector. *Crude Palm Oil* (CPO) is one of the excellent resources that both countries have. The aim of the competition between them is to become the number one. Actually, both Indonesia and Malaysia were crowned as the largest producer and exporter in the world. But Malaysia was the leading countries in palm oil sector from 1960s. Then, there was a turning point moment in 2005 when Indonesia had a really outstanding job at increasing the production of CPO and outperformed Malaysia at production of CPO in 2006. This condition brings a research question “**How is the dynamics between Indonesia-Malaysia relationship related to the increase of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) production and exports (2005 to 2015) from the perspective of constructivism?** Although the desire to outrank the competition will always exist, by looking to their history and the other factors, the relationship between Indonesia and Malaysia will remain in a position of fair competition. This statement will be supported with constructivism theory. In fact their relationship becomes stronger by making an agreement about the palm oil industry as the conclusion of this research.

Keywords: Bilateral Relations, Indonesia, Malaysia, Dynamics, Crude Palm Oil (CPO), Production, Export, Competition, Conflict, Cooperation, Constructivism, Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC)

Kata Pengantar

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas rahmat, karunia serta bimbingan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dinamika Hubungan Indonesia dan Malaysia terkait Kenaikan Produksi dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia” yang dilakukan sebagai syarat kelulusan Program Sarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi persyaratan agar bisa menempuh ujian sidang sarjana politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam kesempatan kali ini juga penulis ingin meminta maaf jika terdapat salah perkataan, penulisan maupun tindakan yang baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Juga dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun.

Dan terakhir tetapi yang terpenting, di dalam proses pengerjain skripsi ini, penulis telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah membimbing dan menuntun sehingga penulis bisa menjalani proses pembuatan skripsi dan pada akhirnya menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Keluarga terutama Mami dan Papi, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial kepada penulis. Terimakasih banyak karena kasih sayang, kepercayaan, semangat dan dukungan yang Mami dan Papi berikan selama ini. Juga kepada adik penulis yaitu Aldo dan Ben, terimakasih atas dukungan dan doanya.
3. Prof. V. Bob Sugeng Hadiwinata, Drs., MA., yang telah membimbing dan memberikan arahan, saran, masukan hingga ajaran yang berharga bagi penulis. Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi tanpamu, terimakasih banyak Mas Bob. Sehat-sehat Mas:)
4. Bang Tian dan Mas Apres. Terimakasih atas masukan dan saran yang sangat membantu bagi skripsi penulis.
5. Seluruh civitas Universitas Katolik Parahyangan, terutama kepada dosen FISIP dan dosen MKU, terimakasih atas bimbingan, pelajaran dan nilai yang telah kalian berikan. Tidak lupa juga penulis berterimakasih kepada staff TU yang telah membantu dan juga para *security* dan pekarya yang telah berkontribusi bagi keamanan dan kebersihan UNPAR.
6. Sahabat-sahabat penulis selama masa perkuliahan yaitu Fey, Rere, Mine, dan Dea, yang telah memberikan kenangan masa kuliah yang gila dan berkesan. Terimakasih juga atas dukungan dan semangat yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi.

7. Sahabat penulis lainnya yaitu Alvina, Adrian, Raka, dan terutama Putri Sophia, terimakasih atas dukungannya selama ini.
8. Rekan terdekat penulis, Bobby Alexander, yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan yang luar biasa besar kepada penulis. Terimakasih telah menjadi sosok terdekat yang dengan senang hati mendengarkan suka duka penulis selama proses pembuatan skripsi hingga bersedia untuk direpotkan.
9. Teman-teman SMA, Priscil, Jessica, Ignata dan Martha. Terimakasih atas dukungan moral yang kalian berikan selama ini.
10. Tidak lupa kepada sahabat penulis yang lain yaitu Dea Andriani dan Devina Sacharissa, terimakasih banyak atas dukungan, masukan dan hiburan yang kalian berikan kepada penulis
11. Terkhusus, teman-teman kepanitian OSFAK, Logistik tercinta. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih sangat kepada kakak-kakak swasta Logistik, adik-adik Logistik dan terutama Erwin, Firman, Monti-Mondi, Greg, Micil, Ishna, Ena, Ghina, Kinan, Dipta, Bepy, Dita, Koko, Ari, Aryo, Dennis, Fahmi, Anung, Papoy, dan Adit atas masa-masa yang telah kita lalui bersama. Kebersamaan dan kekeluargaan merupakan dua kata yang dapat menggambarkan kita sebagai panitia Logistik. Walaupun kami bekerja layaknya babu tetapi ikatan kerjasama kami membuat pekerjaan mudah. Kutipan yang tak akan dilupakan: “Kita buktikan bahwa binatang juga bisa kerja”.
12. Teman-teman UKM Badminton, terutama Ferdi, Albertini, Xenia, Putri, Angel, Abon, Alvintp, Ricky, KS, Wilson, dan Reynard. Terima kasih atas pelajaran secara fisik maupun mental yang telah diberikan, juga kebersamaan yang tidak akan dilupakan. Terakhir dan terutama, kepada Devina Puspasari yang telah penulis anggap sebagai sahabat, terimakasih atas dukungannya selama ini.
13. Teman-teman kepanitian Makelu dan Parfair, terimakasih atas kesempatan yang diberikan selama ini sehingga penulis bisa berkontribusi dalam acara selama 3 tahun.
14. Juga kepada teman teman kepanitian dan teman sekerja acara RUN, PMKT, TAHI, CINEFEST, GINTRE dan PRAKDIP, terimakasih atas kerjasama dan pengalamannya,
15. Dan terakhir kepada teman-teman seperjuangan kuliah dan kepanitian lain yang tidak saya bisa sebutkan satu per satu, juga para senior dan junior khususnya yang berada dalam FISIP, salam laba paca!

Bandung, 15 Desember 2017

Penulis
Josefin Evelya Tania Manua

Daftar Isi

Abstrak.....	i
Abstract	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Grafik	ix
Daftar Bagan	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	22
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	25
SEJARAH HUBUNGAN INDONESIA DAN MALAYSIA.....	25
2.1 Sematan Negara Serumpun yang Melekat.....	26
2.2. Kedekatan Geografis.....	28
2.3 Kedekatan Historis.....	30
2.4 Hubungan Diplomatik Indonesia-Malaysia	32
2.5 Satu Nasib Satu Rasa	34
2.6 Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia di Berbagai Bidang	35
2.6.1 Bidang politik dan keamanan	36
2.6.2 Bidang Ekonomi Sosial.....	43
2.7 Konflik antara Indonesia dan Malaysia.....	45
2.7.1 Sengketa Sipadan dan Ligitan.....	45
2.7.2 Ambalat.....	50
2.7.3 Konflik Budaya.....	53
2.7.4 Konflik Pelanggaran HAM	58
2.7.5. Konflik Ekonomi.....	59
BAB III	60
CRUDE PALM OIL (CPO) DI INDONESIA DAN MALAYSIA.....	60
3.1 Gambaran Umum <i>Crude Palm Oil</i> (CPO)	62
3.2 Sejarah <i>Palm Oil</i>.....	64
3.2.1 Asal Muasal <i>Palm Oil</i> dan Perkembangannya	64
3.2.2 Perdagangan Awal.....	65
3.3 <i>Crude Palm Oil</i> (CPO).....	67

3.3.1 Pengolahan CPO	67
3.3.2 Standar Mutu Minyak Kelapa Sawit.....	68
3.4 Crude Palm Oil di Indonesia dan Malaysia	70
3.4.1 Crude Palm Oil di Indonesia.....	70
3.4.2 Crude Palm Oil di Malaysia.....	84
3.5 Kelebihan dan Kekurangan Indonesia dan Malaysia terkait Crude Palm Oil (CPO)	95
BAB IV	98
PERSPEKTIF KONSTRUKTIVISME DAN DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DAN MALAYSIA TERKAIT KENAIKAN PRODUKSI DAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA.....	98
4.1 Pola Persaingan dan Kerjasama Indonesia dan Malaysia terkait Crude Palm Oil (CPO)	98
4.1.2 Permasalahan dan Tantangan terhadap Industri Kelapa Sawit.....	102
4.2 Analisis Perspektif Konstruktivisme	107
4.3 Pembentukan Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC).....	114
4.4 Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC) dan Konsep Rezim Internasional dan Global Governance	116
BAB V	118
KESIMPULAN.....	118
Daftar Pustaka.....	123

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit).....	72
Tabel 3. 2 Volume dan Nilai Ekspor Minyak Sawit (CPO).....	74
Tabel 3. 3 Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2015.....	75
Tabel 3. 4 Negara Tujuan Ekspor Malaysia 2014.....	90
Tabel 3. 5 Kunci Keberhasilan Sektor Kelapa Sawit Malaysia.....	92
Tabel 3. 6 <i>Comparative Advantage</i> Malaysia.....	96

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Peta Indonesia dan Malaysia	29
Gambar 2. 2 Perbatasan Indonesia dan Malaysia.....	30

Daftar Grafik

Grafik 3. 1 Wilayah Kelapa Sawit Malaysia	88
Grafik 3. 2 Area Penanaman dan Produksi Malaysia	89
Grafik 3. 3 Ekspor CPO Malaysia	91
Grafik 4. 1 Perkembangan Volume Ekspor Kelapa Sawit Indonesia.	100
Grafik 4. 2 Perbandingan Area Penanaman Minyak Sawit di Indonesia dan Malaysia	101
Grafik 4. 3 Produksi Indonesia dan Malaysia	102
Grafik 4. 4 Impor Minyak Nabati Uni Eropa	105

Daftar Bagan

Bagan 3. 1 Proses Pengolahan CPO.....	68
Bagan 3. 2 Kunci Keberhasilan Sektor Kelapa Sawit Malaysia.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang kerap kali muncul dalam pemberitaan media internasional. Terutama terkait hubungan kedua negara yang tidak akan ada titik hentinya untuk dibahas. Hal ini dikarenakan hubungan yang terjadi di antara keduanya begitu dinamis, unik dan menarik perhatian. Dimulai dengan adanya banyak persamaan dalam kebudayaan, bahasa, ras, dan etnis. Hingga tak luput dari perbedaan yang seringkali memicu konflik.

Perbandingan dalam hal persamaan dan perbedaan di antara dua negara sering menjadi faktor yang menarik untuk dibahas. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari begitu banyak pulau-pulau, sekitar 13.487 pulau yang terdaftar resmi.¹ Sedangkan Malaysia merupakan negara dengan wilayah yang dapat dikatakan kecil dibandingkan dengan Indonesia yang secara geografis.

Indonesia dan Malaysia khususnya memiliki persamaan pada latar belakang sejarah juga kebudayaan. Istilah “serumpun” dan juga “tetangga” melekat pada hubungan kedua negara. Bagaimana tidak, jika kita minilik pada sejarah dan budaya kedua negara bahwa keduanya merupakan berasal dari

¹ Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional R.I., “Jumlah Pulau di Indonesia”, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016, www.dkn.go.id/ruang-opini/9/jumlah-pulau-di-indonesia.html

kebangsaan yang sama yaitu Melayu. Terlihat jelas juga pada ras, warna kulit bahwa kedua negara memiliki keturunan masyarakat yang identik.

Kerajaan-kerajaan yang pernah berkuasa di kedua negara pun sama seperti Majapahit, Samudera Pasai, Sriwijaya dan lain sebagainya. Bukan hanya dari segi budaya, ras, tetapi juga agama. Keduanya memiliki penduduk yang bermayoritaskan agama Islam.

Lalu jika dikaitkan dengan kawasan, secara regionalisme Indonesia dan Malaysia juga termasuk dalam satu kawasan Asia Tenggara dan juga telah menjadi anggota dari Organisasi Internasional kawasan tersebut yaitu *Association of Southeast Asia Nation* (ASEAN). Dengan menjadi bagian dari ASEAN dan juga status keduanya yang merupakan pelopor mendirikan ASEAN ini memberikan satu pemahaman bahwa Indonesia dan Malaysia seharusnya merasa satu identitas sebagai satu kesatuan negara bagian Asia Tenggara.²

Beberapa persamaan tersebut bukanlah sebagai penentu arah hubungan kedua negara kepada jalan yang positif atau lurus begitu saja. Disamping persamaan, tentu ada perbedaan. Perbedaan inilah yang membuat hubungan keduanya menjadi dinamis.

Hubungan Indonesia dan Malaysia sering mengalami pasang surut dan bukan hanya di satu atau dua bidang saja melainkan menyinggung berbagai bidang. Hubungan kedua negara yang lebih sering diangkat dalam pemberitaan dimulai sejarah konfrontasi hingga persaingan atau konflik yang terjadi hingga sekarang.

² Marshall Clark and Juliet Pietsch, *Indonesia-Malaysia Relations: Cultural Heritage, Politics and Labour Migration*, (New York: Routledge, 2014)

Beberapa bukti dalam berbagai bidang pun dapat dipaparkan seperti misalnya dalam hal keamanan. Sering menjadi isu bahwa keamanan kedua negara terganggu oleh karena masalah perbatasan dan klaim akan pulau. Misalnya saja masalah klaim perairan Ambalat yang tak kunjung selesai juga yang sempat menjadi heboh adalah mengenai kepulauan Sipadan dan Ligitan. Kedua negara berkemelum, saling mengklaim dan melancarkan ancaman agar bisa mempertahankan apa yang diyakininya³ Dengan kenyataan bahwa secara geografis Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang saling berdekatan dan bersinggungan, menjadi perhatian dan merupakan masalah yang sensitif bagi kedua negara terutama terkait perbatasan dan kepemilikan perairan dan pulau.

Lalu dalam bidang lain adalah sosial dan kemanusiaan yang menyangkut soal Tenaga Kerja Indonesia (TKI). TKI yang “terpaksa” mencari pekerjaan dan akhirnya memutuskan bekerja sebagai TKI tidaklah mudah. Nasib mereka tergantung pada majikan dimana mereka bekerja. Seringkali majikan bertindak seenaknya, tidak membayar gaji hingga bertindak kasar. Itulah yang terjadi pada TKI salah satunya di Malaysia. Bahkan pemerintah Malaysia sendiri membuat kebijakan hukuman tersendiri bagi TKI yang diperintahkan untuk balik ke Indonesia.⁴

Selain itu juga yang tidak kalah penting dan bahkan sering menjadi isu yang hangat adalah dalam bidang kebudayaan. Malaysia seringkali dituduh

³ Anggi Kusumadewi, “Sejarah Panjang Kemelum Indonesia-Malaysia di Ambalat”, *CNN Indonesia*, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016, <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150617140454-20-60584/sejarah-panjang-kemelut-indonesia-malaysia-di-ambalat/>

⁴ Achmad Marzuq, “Nasib Para TKI di Malaysia”, *BBC Indonesia*, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016, http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2005/07/050720_indonworkers.shtml

melakukan klaim dengan sembarangan atas kepemilikan budaya Indonesia. Setidaknya ada 7 budaya milik Indonesia yang diklaim oleh Malaysia, di antaranya adalah, kesenian tari reog Ponorogo, lagu daerah asal Maluku “Rasa Sayange”, tari Pendet dari Bali, tari Tortor dari suku Batak, kerajinan batik, alat musik angklung dan Gordang Sambilan dari Mandailing.⁵

Isu yang terus menerpa seperti hal-hal di atas tentu meresahkan yang memunculkan sifat nasionalisme dari masing-masing masyarakat antar kedua negara tersebut untuk menunjukkan kecintaannya kepada negaranya dengan berpendapat dan bersatu untuk mempertahankan budaya yang diklaim masing-masing. Dan pada akhirnya bidang yang merupakan salah satu terpenting adalah perekonomian terutama perdagangan (ekspor dan impor).

Setiap negara tentunya memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan tersebut tentu patut dibanggakan. Kelebihan yang dimiliki suatu negara salah satunya dapat terlihat dari apa yang dimiliki suatu negara, seperti Sumber Daya Alam (SDA). SDA merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh suatu negara. SDA yang melimpah seharusnya menjadi berkah bagi suatu negara jika dapat dioptimalisasi dengan baik. Oleh karena itu, sudah sepantasnya SDA yang menjadi kelebihan suatu negara tidak hanya sebatas untuk dibanggakan, tetapi negara juga harus bisa mengubah kelebihan tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat terutama menjadi keuntungan bagi rakyat agar hidup dalam kesejahteraan dan kemakmuran. Hal ini berkaitan dengan apa yang dimiliki oleh

⁵ Dasril Rozsandi, “Malaysia Sudah Tujuh Kali Mengklaim Budaya RI”, *TEMPO*, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016, <https://m.tempo.co/read/news/2012/06/21/078411954/malaysia-sudah-tujuh-kali-mengklaim-budaya-ri>

Indonesia dan Malaysia yang kebetulan keduanya mengalami kelimpahan di berbagai SDA, salah satunya adalah komoditas kelapa sawit.

1.2 Identifikasi Masalah

Memiliki kekuatan ekonomi, suatu negara akan dikenal sebagai negara yang besar dan kuat. Ekonomi suatu negara seakan menjadi penegas status negara tersebut. Oleh karena itulah ekonomi merupakan bidang yang terpenting untuk diangkat dan ditingkatkan. Begitupula yang terjadi di antara Indonesia dan Malaysia.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang memiliki kedekatan secara geografis. Kedekatan geografis tersebut membuat keduanya merasa perlu dan butuh untuk menjalin hubungan terutama dalam hal kerjasama. Salah satu hubungan nyata antara Indonesia dan Malaysia adalah hubungan yang berlandaskan ekonomi.

Hubungan ekonomi di antara kedua negara tidak akan lepas dari kepentingan nasional masing-masing. Berbagai cara yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengejar atau mencapai kepentingan nasionalnya. Salah satu caranya adalah dengan bersaing menjadi yang terbaik. Tetapi ada cara lain selain bersaing, yaitu bekerjasama. Bentuk persaingan dan kerjasama itulah yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia sehingga menimbulkan yang dinamakan dinamika.

Melihat pada kasus Indonesia dan Malaysia, keduanya memiliki kesamaan dalam kepemilikan SDA dan dalam hal ini adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting yang menjadikan Indonesia dan Malaysia berada diposisi untung karena memiliki komoditas tersebut. Sebenarnya komoditas kelapa sawit berasal dari daerah Afrika dan Amerika, tetapi malah berkembang pesat di Asia Tenggara, terutama Indonesia dan Malaysia yang merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia.⁶

Komoditas kelapa sawit sendiri telah mengalami perkembangan dalam tahap pengolahan dimana kelapa sawit telah diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak sawit mentah. Permintaan pasar akan CPO mengalami naik dan turun. Hal ini disebabkan salah satunya oleh produk saingan yaitu minyak kedelai. Sehingga terjadi peperangan tersendiri antara kedua komoditas di pasar internasional.

Kembali kedalam konsep hubungan antar negara, tentunya masing-masing negara memiliki kepentingan nasionalnya sendiri untuk diusahakan agar tercapai. Dalam mencapai kepentingan nasional tersebut maka masing-masing negara mengerahkan segala kekuatan baik ide, pikiran, juga termasuk SDA, SDM, teknologi agar disusun menjadi sebuah strategi dan kebijakan yang efektif sehingga tujuan awal tercapai. Hal tersebut yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia.

Produk minyak kelapa sawit yang telah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi negara-negara membuat permintaan pasar meningkat dan negara

⁶ Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014, "Outlook Komoditi Kelapa Sawit", diakses pada tanggal 20 Oktober 2017, http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/outlook_kelapasawit_2014.pdf

penghasil pun berpikir keras dalam membuat strategi dan kebijakan. Tetapi lalu muncul masalah yang dialami bukan hanya masalah internal negara yang berusaha meningkatkan produktivitas misalnya, melainkan masalah eksternal yaitu negara yang juga memiliki sumber daya alam yang sama (dalam hal ini yang dimaksud adalah CPO) juga kemampuan untuk memproduksi komoditas minyak kelapa sawit tersebut, yang membuat negara harus berpikir lebih keras untuk mencari strategi atau taktik untuk mengatasinya.

Dengan sematan kedua negara sebagai negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, apa yang menjadi keputusan dan kebijakan Indonesia dan Malaysia tidak akan jauh dari kerjasama tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa dalam konteks berhubungan, sering negara-negara mengalami apa yang dinamakan persaingan hingga konflik. Hal inilah yang memunculkan apa yang disebut sebagai dinamika dalam suatu hubungan antar negara, yang kasus kali ini jatuh kepada Indonesia dan Malaysia.

Persaingan dalam hal ekonomi adalah hal yang wajar sehingga jika kedua negara saling tidak ingin kalah dan melakukan strategi untuk mengalahkan pihak lain merupakan tindakan yang tidak perlu dipertanyakan. Data menunjukkan produksi produksi dan ekspor CPO yang dilakukan Indonesia mengalami kenaikan dan bahkan terjadi titik balik pada tahun 2006. Keadaan ini yang memunculkan pertanyaan, langkah serta keputusan seperti apa yang akan diambil oleh kedua pihak baik Indonesia dan Malaysia.

Pembentukan suatu kebijakan dalam hal mengambil keputusan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua aktor negara merupakan bukan hal yang

gampang. Terutama dua negara yang memiliki segudang sejarah. Pengambilan keputusan untuk membentuk suatu wadah untuk menyelesaikan permasalahan merupakan jalan yang terbaik yang diambil oleh Indonesia dan Malaysia. *Council of Palm Oil Producing Countries* (CPOPC) merupakan wadah berbentuk dewan yang bertujuan untuk mengatur kepentingan seperti harga *Crude Palm Oil* (CPO). Pembentukan CPOPC ini diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang ada bagi Indonesia dan Malaysia.

Segala tindakan yang diambil oleh kedua negara memunculkan sebuah hubungan yang menarik antara Indonesia dan Malaysia. Dinamika yang terjadi dalam hubungan Indonesia-Malaysia lalu menimbulkan pertanyaan apakah hubungan kedua negara akan berujung pada akhir buruk atautkah akhir yang baik?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini diawali pada tahun 2005 hingga 2015 dengan alasan bahwa pada tahun 2005 menjadi titik peristiwa penting bagi Indonesia dengan melakukan produksi yang ukuran kenaikannya dianggap gemilang dan lalu titik balik terjadi tahun 2006, Indonesia mengalahkan Malaysia yang sebelumnya memegang posisi pertama sebagai produsen terbesar CPO. Lalu hingga tahun selanjutnya Indonesia maupun Malaysia mengalami kenaikan dan penurunan atas produksi CPO yang juga menyebabkan persaingan di antara keduanya begitu ketat. Dan pada tahun 2015 terbentuklah suatu pencapaian kerjasama nyata antara Indonesia-Malaysia dalam menyepakati pembentukan harga CPO dan juga pada November 2015

terbentuklah Dewan Negara Penghasil Minyak Sawit yaitu *the Council of Palm Oil Producing Countries* (CPOPC).

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan riset yang akan diajukan penulis adalah **“Bagaimana dinamika hubungan Indonesia-Malaysia terkait kenaikan produksi dan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia (periode 2005 sampai 2015) dilihat dari perspektif konstruktivisme?**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk hubungan yang bergejolak antara Indonesia dan Malaysia. Akan difokuskan lebih lanjut pada naik dan turunnya hubungan antara Indonesia dan Malaysia tersebut yang dipengaruhi oleh salah satu komoditas penting untuk diekspor bagi kedua negara yaitu kelapa sawit yang kemudian diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Dengan berfokus juga pada analisis konsep yang digunakan penulis yaitu konstruktivisme.

Dalam penelitian ini, CPO sangat berperan besar pada bagaimana salah satu komoditas non-migas ini menjadi kepentingan kedua negara yang mengakibatkan suatu hubungan yang bertolak belakang dengan waktu tertentu yaitu kerjasama dan juga persaingan. Juga ingin menjelaskan bagaimana suatu komoditas penting bagi suatu negara menjadi faktor utama sehingga terjadinya

suatu hubungan dengan negara lain yang dapat mengarah pada hubungan positif maupun negatif. Hal ini dapat dibuktikan melalui perspektif konstruktivisme.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, serta referensi terhadap para pembaca mengenai dinamika hubungan Indonesia dan Malaysia terutama terkait produksi dan ekspor CPO Indonesia dilihat dari perspektif konstruktivisme. Karena pada kenyataannya hubungan Indonesia dan Malaysia seringkali menjadi sorotan dan bahkan terus berkelanjutan terutama berkaitan dengan komoditas CPO yang penting bagi kedua negara nantinya akan memberikan dampak pada bentuk hubungan kedua negara.

1.4 Kajian Literatur

Literatur pertama yang dikaji merupakan jurnal yang berjudul “*An Analysis of Indonesia’s Palm Oil Position in the World Market: A Two-Stage Demand Approach*” yang diterbitkan oleh *Oil Palm Industry Economic Journal* dan ditulis oleh Amzul Rifin. Jurnal ini menuturkan awalnya bahwa besarnya permintaan pasar internasional akan minyak kelapa sawit menuntut negara penghasil minyak kelapa sawit seperti Indonesia khususnya yang merupakan negara terbesar penghasil minyak kelapa sawit untuk mengisi permintaan pasar tersebut. Dengan posisi Indonesia yang merupakan nomor satu produsen minyak kelapa sawit, terdapat negara lain yaitu Malaysia yang menjadi pesaing. Dalam jurnal ini juga menggunakan dua pendekatan berbeda untuk menganalisis. Lalu lebih dijelaskan lagi bagaimana posisi Indonesia yang akan masih lebih unggul dari Malaysia dengan perbandingan angka mulai dari harga, jangka pendek

maupun jangka panjang. Tetapi lalu disimpulkan bahwa dengan Indonesia dan Malaysia yang memiliki kekuatan dalam komoditas ini seharusnya bisa memenuhi permintaan pasar bukan untuk mengalahkan komoditas lain tetapi sebagai pelengkap dan yang terpenting juga bahwa Indonesia dan Malaysia seharusnya bukan saling bersaing tetapi saling bekerjasama demi keuntungan kedua negara sendiri.⁷ Jurnal ini sangat sesuai dengan topik, terutama menyinggung ekonomi khususnya minyak kelapa sawit dengan kesimpulan yang begitu baik dengan tidak memihak dan memberikan solusi bijak walaupun analisis hasil jatuh pada kelebihan Indonesia.

Literatur kedua merupakan jurnal yang berjudul “*Existence of Export-Import Cointegration: A Study on Indonesia and Malaysia*”, diterbitkan oleh *the Canadian Center of Science and Education* dan ditulis oleh Mohammad Zillur Rahman pada tahun 2011. Jurnal ini menjelaskan hubungan jangka panjang dengan studi kasus Indonesia dan Malaysia terutama dalam perdagangan ekspor dan impor dengan mengangkat istilah kointegrasi yang terjadi di kedua negara. Penulis mencoba membandingkan kedua negara dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda. Dijelaskan juga bahwa Malaysia memiliki hubungan jangka panjang terutama dalam ekspor dan impor yang lebih berhasil untuk kedepannya melihat pada variabel ekonomi dan pendekatan yang telah diujicobakan. Tetapi hal tersebut tidak ditemukan pada Indonesia. Hal ini menjadi menarik karena dapat disimpulkan bahwa Indonesia berada di bawah Malaysia dari perspektif pendekatan yang dipakai terutama mengenai hubungan jangka

⁷ Ramzul Rifin, *An Analysis of Indonesia's Palm Oil Position in the World Market: A Two-Stage Demand Approach*, (Oil Palm Industry Economic Journal, 2010), Vol. 10(1), hal 35-41

panjang terkait ekspor dan impor.⁸ Jurnal ini menjadi berguna sebagai referensi karena berhubungan dengan Indonesia dan Malaysia juga menyinggung bidang ekonomi yang sesuai dengan topik, tetapi jurnal ini terlalu fokus pada analisis kompleks dengan teori yang berhubungan dengan rumus.

Jurnal terakhir dengan judul “*The Dynamics of US-China-Southeast Asia Relations*” diterbitkan oleh United States Studies Centre dan ditulis oleh Bates Gill, Evelyn Goh dan Chin-Hao Huang pada tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan bagaimana dinamika yang terjadi dengan keadaan dunia saat ini seolah terbagi oleh dua poros kekuatan yaitu Amerika Serikat dan China terutama hubungannya dengan Asia Tenggara. Amerika Serikat dan China memiliki pendekatannya masing-masing dalam mengatur strategi dan kebijakan agar tetap bisa mendominasi, terutama Amerika Serikat yang notabene sebagai negara yang hegemoni dan ingin meredam kekuatan China. Salah satu strategi utama presiden Amerika Serikat tersebut adalah *pivot to Asia* dengan istilah *rebalancing*. Strategi ini merupakan prioritas Obama sebagai bentuk serius dalam berfokus pada Asia. Jurnal ini juga menjelaskan bagaimana hubungan negara-negara Asia Tenggara dengan Amerika Serikat dan China. Misalnya, Indonesia dan Malaysia yang memiliki isu dengan China terkait isu kepulauan. China begitu gencar mengakui bahwa Laut Cina Selatan yang berada di beberapa titik bersinggungan dengan negara lain adalah miliknya. Salah satunya pulau Natuna yang sempat memanas ketika China dikabarkan mengklaim pulau Natuna yang adalah termasuk dalam teritori Indonesia. Tetapi yang dijunjung kedua negara adalah

⁸ Mohammad Zillur Rachman, *Existence of Export-Import Cointegration: A Study on Indonesia and Malaysia*, (Canadian Center of Science and Education, 2011), Vol. 4, No. 3, hal. 108-115

jalur diplomasi. Kerjasama, negosiasi dan kesepakatan yang lebih dipilih oleh China. Jurnal ini menjadi menarik dan sesuai dengan topik dikarenakan menyinggung Indonesia dan Malaysia juga dapat berguna sebagai referensi dalam melihat bagaimana pola hubungan Indonesia maupun Malaysia dalam berhubungan dengan negara lain terutama yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan agar terbentuknya suatu fokus atau prioritas kesepakatan kerjasama. Selain itu juga strategi diplomasi sebagai salah satu cara untuk meredakan ketegangan di antara kedua negara.⁹

1.5 Kerangka Pemikiran

Ilmu hubungan internasional merupakan ilmu yang dinamis dan berkembang sesuai dengan perubahan yang kerap terjadi hingga sekarang. Ilmu hubungan internasional merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari mengingat fakta bahwa dunia memiliki populasi yang terbagi kedalam komunitas politik atau negara-negara independen yang keberadaannya dapat mempengaruhi kehidupan semua umat manusia.¹⁰ Menurut K.J. Holsti, hubungan internasional merupakan bentuk interaksi dalam berbagai aspek internasional yang melewati batas negara antara anggota masyarakat yang berbeda, baik didukung dan bertindak atas nama pemerintah atau tidak.

Sedangkan menurut Glodstein (1996:5) hubungan internasional

⁹ Bates Gill, Evelyn Goh and Chin-Hao Huang, *The Dynamics of US-China-Southeast Asia Relations*, (United States Studies Centre, 2016), hal. 1-49

¹⁰ Robert Jackson & Georg Sorenson, *Introduction to International Relations Theories & Approaches: Fourth Edition*, (New York: Oxford University Press, 2010), hal. 2.

mempelajari fenomena politik internasional yang meliputi keputusan-keputusan yang dibuat oleh negara untuk mempengaruhi negara lain. Politik internasional yang dimaksud mencakup isu atau fenomena yang terjadi seperti peperangan, diplomasi, perdagangan aliansi, pertukaran budaya, partisipasi dalam lembaga-lembaga internasional, pembentukan kelompok ekonomi regional dan lain sebagainya.¹¹

Aktor dalam hubungan internasional terbagi kedalam dua yaitu aktor negara dan aktor non-negara. Aktor negara merupakan negara itu sendiri sedangkan aktor non-negara merupakan Organisasi Internasional, *Non-Government Organization* (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), juga *Multinational Corporation* (MNC).

Dalam Hubungan Internasional, penting untuk melihat beberapa teori untuk mengkaji hubungan, kejadian dan peristiwa yang terjadi pada aktor-aktor hubungan internasional. Namun perkembangan dunia semakin dinamis dan teori pun berkembang. Teori konstruktivisme menjadi salah satu teori yang dapat menjelaskan kondisi dunia terutama hubungan antar negara.

Dalam hubungan bernegara, terdapat suatu hubungan yang mengalami naik dan turun. Hal ini yang dinamakan dengan dinamika. Menurut Kartono (2007), Dinamika sendiri memiliki pengertian yaitu suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.

Pada intinya pendekatan konstruktivisme percaya bahwa struktur

¹¹ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 26

internasional atau dunia sosial ini merupakan hasil bentukan manusia, bukan sesuatu hasil pemberian.¹² Oleh karena itu manusia mengkonstruksi dunia sebagai akibat dari hubungan sosial mereka. Juga bahwa sistem nilai, keyakinan dan gagasan bersama memiliki karakteristik struktural sehingga dapat mempengaruhi tindakan sosial maupun politik dari individu maupun negara.

Alexander Wendt menjelaskan di dalam hubungan antar negara, terdapat tiga struktur dari budaya anarki yaitu Hobbesian, Lockean, dan Kantian. Pemikiran pertama dari Thomas Hobbes pada intinya mengatakan hubungan antar negara dapat diselesaikan dengan perang. Perang menjadi salah satu kunci hubungan satu negara dengan negara lain mengalami gesekan maka jalan keluarnya yaitu saling perang. Kedua, pemikiran dari John Lock, bahwa adanya rivalitas di antara negara. Dan ketiga, pemikiran dari Immanuel Kant, yang yakin bahwa hubungan antar negara diwujudkan melalui kerjasama dengan tiga elemen model damai yaitu kerjasama ekonomi, demokrasi dan organisasi internasional.¹³

Ketiga struktur tersebut lalu diargumentasikan bahwa konsep Hobessian sudah tidak berlaku, sisa pemikiran Lockean mengenai rivalitas yang lalu pada akhirnya akan berujung pada kerjasama yang terdapat dalam konsep Kantian. Maksud dari pemikiran Wendt disini adalah dari ketiga struktur pemikiran tersebut, Hobbesian merupakan pilihan yang tidak mungkin untuk diterapkan. Sehingga ia mengesampingkan apa yang namanya perang. Sehingga menyisakan Lockean dan Kantian dimana Wendt menjelaskan mulanya hubungan suatu

¹² Alexander Wendt, "Levels of Analysis vs Agents and Structure: Part III", *Review of International Studies* 18 (1992), hal. 183

¹³ Alexander Wendt, *Social Theory of International Politics*, (Cambridge: Cambridge University Press., 1999), hal. 247

negara jika ada suatu persaingan yang terjadi maka pada ujungnya akan berubah kepada konsep Kantian yaitu kepada kerjasama.

Fenomena globalisasi telah menjadi salah satu kejadian penting yang berdampak bagi perubahan hubungan internasional. Melalui globalisasi negara-negara mulai memproduksi barang dan diperjualbelikan dengan negara lain. Hal tersebut masuk ke dalam konsep perdagangan internasional yang juga masuk dalam teori ekonomi politik internasional.

Politik ekonomi internasional menjadi bahasan penting dalam setiap hubungan ekonomi yang dilakukan antar negara terutama dalam bidang perdagangan internasional seperti ekspor dan impor. Thomas Oatley mendefinisikan ekonomi politik internasional sebagai sebuah studi untuk mengkaji bagaimana kepentingan ekonomi dan proses politik saling berinteraksi membentuk kebijakan-kebijakan pemerintah.¹⁴ Lalu pada bukunya yang terbaru, Thomas Oatley mengatakan bahwa ekonomi politik internasional mempelajari bagaimana politik membentuk perkembangan dalam ekonomi global dan sebaliknya, bagaimana ekonomi global membentuk politik. Terdapat fenomena ekonomi global yang didalamnya terjadi sebuah kondisi persaingan yang menghasilkan aktor yang menang dan aktor yang kalah.¹⁵

Kata ekonomi dalam teori ekonomi politik internasional menjadi fokus utama dimana ekonomi lah yang berhubungan dengan sumber daya yang akan disalurkan untuk kegunaan yang berbeda dan didistribusikan di antara aktor

¹⁴ Thomas Oatley, *International Political Economy*, (USA: Pearson, 2004), p. 3

¹⁵ Thomas Oatley, *International Political Economy: Fifth Edition*, (USA: Pearson, 2012), p. 1

melalui proses pasar yang terdesentralisasi.¹⁶

Dalam melakukan perdagangan terkenal istilah yang disebut permintaan dan penawaran. Begitu juga dalam perdagangan internasional, ketika suatu negara melakukan hubungan kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral maka akan terciptanya permintaan dan penawaran akan suatu barang maupun jasa dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas (Gregory Mankiw, 2000). Permintaan dan penawaran akan suatu barang ini lah yang menyebabkan terjadinya ekspor dan impor.

Permintaan dan penawaran tergantung pada kebutuhan setiap negara. Hal ini berkaitan dengan keunggulan mutlak dan keunggulan komparatif. Menurut Adam Smith, keunggulan mutlak adalah keuntungan yang diperoleh suatu negara karena negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain. Sedangkan menurut David Ricardo mencetuskan teori keunggulan komparatif yang melihat keuntungan atau kerugian dari perdagangan internasional dengan perbandingan yang relatif. Teori ini percaya bahwa dengan melakukan perdagangan internasional maka akan saling menguntungkan kedua pihak negara dengan melakukan spesialisasi produksi terhadap barang yang memiliki biaya relatif lebih kecil dari negara lain.

Dalam pasar internasional, terdapat pemain-pemain yang memainkan peran sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Pasar internasional menjadi wadah bagi pemain terutama negara untuk mencapai tujuannya. Semua cara dapat dilakukan walaupun dalam kasus tertentu satu negara harus berteman dengan

¹⁶ David N. Balaam & Michael Veseth, *What is International Political Economy: Introduction to International Political Economy: Second Edition*, (New Jersey: Prentice-Hall, 2001), hal. 5-6

pesaing negara lainnya.

Menurut Douglas W. Foster, *market share* adalah besarnya bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan. Penguasaan suatu produk terhadap pasar atau besarnya jumlah produk yang diminta yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah permintaan pasar.

Melakukan hubungan dalam lingkup internasional terkait akan hal-hal kompleks. Tidaklah mudah untuk memulai suatu hubungan antar negara, melihat pada kompleksitas terhadap faktor-faktor yang ada seperti struktur global, keadaan yang dinamis dsb. Oleh karena itu dalam hubungan antar negara diperlukannya suatu aturan, norma atau institusi yang bisa mengatur berjalannya kegiatan terkait.

Adanya rezim internasional bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada. Walaupun pada kenyataannya tidak bisa dihindari bahwa ekonomi bukan elemen satu-satunya yang dituju. Elemen politik mempunyai peran yang juga besar. Hanya saja kepentingan politik kadang tersembunyi sehingga tidak bisa dibuktikan secara langsung dan gampang.¹⁷

Konsep rezim internasional didefinisikan sebagai serangkaian prinsip, norma, peraturan dan prosedur pengambilan keputusan implisit atau eksplisit di sekitar ekspektasi para pelaku yang berkumpul di wilayah HI tertentu.¹⁸ Sedangkan menurut Robert Keohane, mengatakan rezim internasional diciptakan oleh negara-negara yang berpusat pada diri sendiri untuk memajukan kepentingan individu dan juga kolektif. Menurutnya, rezim internasional diperlukan untuk

¹⁷ Robert Gilpin, *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*, (New Jersey: Princeton University Press., 2001), hal. 82

¹⁸ *Ibid.*, hal. 83

melestarikan dan menstabilkan ekonomi internasional.¹⁹

Sedangkan menurut Kahler (2003), konsep *global governance* didefinisikan sebagai instrumen yang lebih merujuk kepada pemerintah nasional, industrialisasi dan integrasi ekonomi yang mendorong pembangunan institusi internasional.²⁰

Menurut Renaud Francois (2009), pelaku umum yang terlibat dalam *global governance* antara lain organisasi antar pemerintah, *inver-governmental organizations* (IGOs), perwakilan masyarakat madani (Civil Society Representatives), pelaku ekonomi dan keuangan internasional (Economy and Finance Actors, negara serta kelompok-kelompok informal.

Penting bahwa dalam melakukan hubungan antar negara dapat dibedakan menjadi hubungan bilateral, multilateral dan unilateral. Hubungan bilateral menjadi hubungan antar negara yang sering terjadi dan dapat dapat menimbulkan suatu keuntungan atau bahkan masalah. Kerjasama dan persaingan merupakan istilah yang tepat untuk menggambarkan keadaan tersebut. Pengertian dari hubungan bilateral sendiri menurut Budiono adalah suatu bentuk kerjasama di antara dua negara baik yang berdekatan secara geografis maupun yang jauh dari seberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan kerjasama politik kebudayaan dan struktur ekonomi.²¹

Dinamika kaitannya dalam suatu hubungan bilateral yang akan menjadi

¹⁹ Robert O. Keohane, *The Theory of Hegemonic Stability and Changes in International Economic Regimes, 1967-1977,* in Ole Holsti et al., *Change in the International System* (Boulder, Colo: Westview Press, 1980), hal. 131-162

²⁰ Miles Kahler and David A. Lake. *Governance in A Global Economy.* New Jersey: Princeton University Press, 2003).

²¹ Budiono Kusumohamidjojo, *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analisis,* (Jakarta: Bina Cipta, 1987), hal. 3

fokus pada pembahasan adalah adanya hubungan kerjasama yang terjadi di antara dua negara yang dilakukan demi kepentingan nasional masing-masing negara, namun terkadang pada saat yang bersamaan timbul ketegangan di antara keduanya. Ketegangan ini muncul karena adanya pemicu ataupun faktor-faktor tertentu yang mendasari sehingga ada dinamika di antara negara tersebut. Karakteristik dari dinamika tersebut adalah adanya sifat dinamis dan berubah mengikuti waktu. Dinamika hubungan Indonesia dan Malaysia inilah yang merupakan suatu bukti nyata untuk menjelaskan perkembangan hubungan internasional dewasa ini.

Dinamika hubungan antar negara dapat terjadi oleh beberapa faktor yang dapat memicu hubungan mengarah pada hubungan yang lebih baik atau bahkan memburuk. Akan menjadi suatu pertunjukkan yang menarik ketika berbicara mengenai hubungan antar dua negara yang bertetangga dan memiliki cerita historis yang panjang. Friedrich Kratochwil menjelaskan hubungan dua negara ditentukan oleh 3I + 1L. 3I adalah *interest*, *identity*, dan *intency*, sedangkan 1L merupakan *language*. Jika elemen keempatnya serasi maka akan tercipta hubungan yang baik (*friendship*).

Konsep negara juga penting untuk dibahas dimana negara dapat dikategorikan ke dalam berbagai bentuk yang dapat dilihat dari sisi ekonomi, politik dan ideologi. Dari sisi ekonomi, negara menurut World Bank dibagi menjadi negara maju dan negara berkembang dengan rincian (1) negara-negara berpendapatan rendah (*low income countries*) dengan GNP perkapita US\$765 atau

lebih rendah, (2) negara-negara berpendapatan menengah rendah (*lower middle income countries*) dengan GNP perkapita US\$766-US\$3.035, (3) negara-negara berpendapatan menengah tinggi (*upper middle income countries*) dengan GNP perkapita US\$3.306-US\$9.385, (4) negara-negara berpendapatan tinggi (*high income countries*) dengan GNP perkapita US\$9.386 atau lebih.

Negara tentu memiliki kelebihanannya masing-masing. Wilayah dimana negara berada mempengaruhi kekuatan negara tersebut. Bagaimana negara tersebut dianggap sebagai wilayah strategis atau tidak. Geografi suatu negara juga menentukan sumber daya atau asset yang dimiliki negara tersebut. Yang kedua adalah natural resources. Sumber daya alam yang dimiliki negara berdampak pada kekuatan suatu negara yang kemungkinan besar berbeda apa yang dimiliki sumber daya suatu negara dengan negara lain. Baik sumber daya itu adalah makanan atau bahan mentah seperti minyak, gas alam, dll.²²

Sumber daya alam terbagi menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Selain itu juga sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya hayati dan non hayati. Dengan sumber daya alam yang terbatas maka negara dituntut untuk mengolahnya dengan efisien dan efektif yang memunculkan kegunaan sumber daya alam yang beragam terutama kontribusi bagi ketahanan pangan bagi negaranya sendiri maupun negara lain dan kontribusi bagi kemajuan sumber daya yang terbarukan (seperti energi terbarukan). Negara diharapkan melalui sumber daya tersebut bisa berkembang

²² Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations, The Struggle for Power and Peace*: 5th edition, New York: Alfred. A. Knopf, 1973), hal. 112-118.

dan maju bagi pertumbuhan ekonomi baik melalui perdagangan dengan negara lain juga pemanfaatan bagi negaranya sendiri.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Berikut pengertian penelitian kualitatif menurut John W. Creswell, "*Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter.*" Hal ini berarti penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki berbagai fokus dengan melibatkan interpretasi dengan kejadian atau duduk masalah. Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti bertujuan juga untuk mencari suatu hal yang masuk akal dari sebuah interpretasi fenomena yang ada di masyarakat yang lalu dikelola menjadi sebuah hasil penelitian tersendiri.²³Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif yang biasanya juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taxonomic research*). Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.²⁴

dengan menggambarkan serta menganalisis keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta juga digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap persaingan antara objek penelitian.

²³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, (California: Sage Publications, Inc., 1997), hal. 15

²⁴ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hal. 20

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber sekunder. Penulis awam bahkan para ilmuwan tidak selalu mendapatkan atau menghasilkan data asli yang digunakan untuk penelitian dan penulisan. Informasi dan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain juga dapat digunakan. Sumber sekunder tersebut didapat dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, berita, majalah dan situs resmi. Sumber sekunder juga dapat dibagi lebih spesifik menjadi dokumen ekspresif seperti laporan media-massa dan catatan pejabat resmi, dokumen pribadi para ahli atau tokoh, data dari masyarakat, arsip data, data resmi pemerintah, dan bahan-bahan yang dipublikasikan lainnya seperti surat kabar, majalah, buku, jurna profesi, radio dan program televisi. Selain itu juga dapat berupa studi dan laporan pemerintah, publikasi organisasi, studi akademis, *survey* dan studi sejarah.²⁵

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I menjelaskan pendahuluan yang berisi sedikit latar belakang hubungan Indonesia mulai dari kedekatan geografis dan kedekatan historis secara sepintas. Juga dipaparkan mengenai isu dan tensi yang sering terjadi dalam hubungan Indonesia dan Malaysia. Isu yang beredar mengenai banyak bidang seperti keamanan dan perbatasan, sosial dan budaya. Juga dijelaskan sekilas mengenai sumber daya kelapa sawit yang menjadi primadona bagi kedua negara hingga memunculkan persaingan. Dalam pendahuluan juga lebih akan dijelaskan

²⁵ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1992), hal. 347-359

tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, serta pembatasan dan perumusan masalah. Selain itu pula menjelaskan teori yang akan digunakan dan ditutup dengan tujuan, kegunaan serta metode dan teknik penelitian.

Bab II mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai sejarah hubungan Indonesia dan Malaysia. Dimulai dari hubungan pada masa awal kemerdekaan. Lalu dilanjutkan dengan sejarah hubungan diplomatik kedua negara. Dan yang terakhir akan dijelaskan kerjasama dan konflik yang terjadi di antara kedua negara. Pada Bab III juga akan dijelaskan mengenai *Crude Palm Oil (CPO)* secara lebih spesifik. Penjelasan akan dibagi ke beberapa sub bab. Pertama menjelaskan sekilas sejarah *palm oil* yang lalu menjadi produk *Crude Palm Oil (CPO)*. Kedua, akan dijelaskan CPO di masing masing negara yaitu di Indonesia dan Malaysia.

Bab IV berisi analisis melalui perspektif konstruktivisme mengenai hubungan Indonesia dan Malaysia juga penjelasan tentang dinamika hubungan Indonesia dan Malaysia khususnya terkait kedua negara yang sama-sama merupakan pengeksport *Crude Palm Oil (CPO)*. Dan yang terakhir dampak dari dinamika hubungan kedua negara yang berakhir dengan kesepakatan membangun kerjasama dalam membentuk dewan CPOPC. Pada akhirnya ditutup dengan bab V, yang merupakan kesimpulan.